

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian jika dilihat dari segi lokasi dibagi tiga, yakni; penelitian kepustakaan, penelitian laboratorium dan penelitian lapangan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan karena dianggap paling tepat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan yaitu dengan cara peneliti pergi ke lokasi penelitian, dalam hal ini di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.¹

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif karena penelitian ini bersifat deskriptif, tidak mengandung unsur numberik maupun grafik. Maka data yang didapatkan dalam penelitian ini akan diuraikan dalam bentuk kata-kata.² Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang dalam melakukan penelitian berdasarkan pada fenomena atau gejala yang bersifat alami.³

Melalui pendekatan kualitatif maka data yang diperoleh dapat lebih lengkap, mendalam dan bermakna sehingga tercapainya tujuan dari penelitian tersebut. Pendekatan kualitatif ini dapat digunakan dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan Kudus. Dengan demikian pendekatan kualitatif ini sebagai prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data baik data tulisan maupun lisan dari responden sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di PTYQ Menawan Kudus.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Penentuan lokasi penelitian adalah cara baik yang ditempuh dengan mempertimbangkan teori substantive dan melakukan penjajakan lapangan mencari kesesuaian dengan

¹ Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Surakarta: Andi Offset, 2017), 13.

² Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian*, 11.

³ Mahmud, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 89.

kenyataan yang ada di lapangan. Hal yang menjadi pertimbangan lainnya yaitu keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya dan tenaga.⁴

Pada penelitian ini yaitu di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan karena pondok ini menerapkan religius culture dalam pembinaan akhlak santri, baik santri baru sebagaimana kita ketahui dari lingkungan dan pola asuh yang berbeda sehingga masih rendah akhlaknya. Adapun lokasinya terletak di Jalan Rahtawu Raya, Menawan Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus. Alasan peneliti memilih Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ini adalah karena santri Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan berasal dari berbagai daerah sehingga santri memiliki latar belakang yang berbeda. Kemudian PTYQ Menawan juga masih menjunjung tinggi nilai akhlak yang dapat ditunjukkan dengan tawadhu'nya santri terhadap kyai.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Peneliti memilih informan ustadz-ustadz yang mengampu tahfidz sebagai subjek penelitian karena telah mengetahui penerapan *religious culture* di PTYQ Menawan, sementara peneliti memilih santri-santri di PTYQ Menawan karena menjadi sasaran utama dalam penerapan *religious culture*.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dapat disebut pula dengan data inti. Data primer biasanya terdapat di tempat penelitian dan didapatkan melalui informan. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁵ Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan

⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 86.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 308.

memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.⁶

Maka data primer dalam penelitian ini yaitu; kepala sekolah, ustadz pengampu akidah akhlak, ustadz pengampu bimbingan dan konseling. Data yang akan digali oleh peneliti berdasarkan data primer yaitu tentang sejarah PTYQ Menawan Kudus, penerapan *religious culture*, akhlak santri, hukuman santri yang melanggar peraturan serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan *religious culture*.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data kedua, atau disebut pula sebagai data pelengkap. Data sekunder biasanya didapatkan tidak dari informan, namun dari data diluar lokasi penelitian. Data sekunder misalnya; jurnal-jurnal yang relevan, penelitian terdahulu yang relevan, dan lain sebagainya. Data sekunder juga dapat berupa data kelembagaan. Adapun data kelembagaan yang digali peneliti adalah visi, misi, dan tujuan PTYQ Menawan Kudus, jadwal kegiatan PTYQ Menawan Kudus, peraturan atau tata tertib PTYQ Menawan Kudus, daftar ustadz PTYQ Menawan Kudus, sarana PTYQ Menawan Kudus.

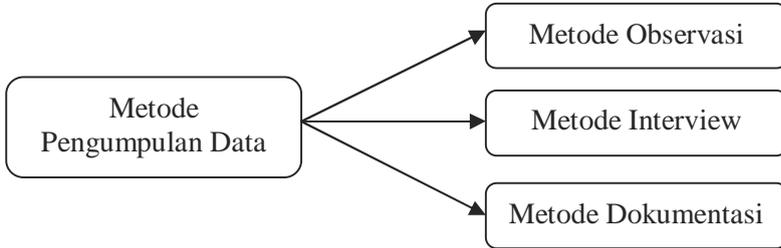
E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yakni mendapatkan data. Sebab tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁷

Pada penelitian ini data yang dikumpulkan adalah data primer yang berupa *interview* dengan ustadz-ustadz selaku pembimbing santri, dan santri serta data skunder berupa penelitian terdahulu baik dari jurnal, tesis, maupun buku lainnya yang membahas mengenai penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri. Dalam penelitian ini, teknik data yang peneliti gunakan adalah:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 300.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, 308



Gambar 3.1
Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Suatu metode yang digunakan untuk meneliti objek penelitian yang tidak terbatas hanya pada orang, melainkan semua objek bisa diamati.⁸ Peneliti menggunakan metode observasi untuk melakukan pengamatan secara langsung terhadap lokasi penelitian dan untuk mengetahui bagaimana penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

2. Interview

Interview merupakan suatu metode yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada pihak lain atau percakapan dua orang untuk mendapatkan sumber informasi penelitian.⁹ *Interview* adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.¹⁰

Interview dalam penelitian kualitatif lebih menekankan teknik *interview* secara mendalam (*in-depth interview*), yaitu pertemuan langsung yang dilakukan berulang-ulang antara peneliti dan informan dan diarahkan pada pemahaman pandangan informan dalam hal kehidupannya yang disampaikan

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 302.

⁹ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 114.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

dengan kata-kata informan itu sendiri.¹¹ Pewawancara perlu mendalami informasi dari seorang informan, sehingga *interview* mendalam dilakukan berulang-ulang kali. Pengulangan *interview* dilakukan untuk mendalami atau mengkonfirmasi informasi. Wawancara dilakukan sampai mendalami suatu persoalan.¹²

Melalui *interview* peneliti akan mengetahui hal-hal yang mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi di mana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹³ *Interview* digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.¹⁴

Metode ini penulis gunakan dengan cara tanya jawab langsung secara lisan antar peneliti dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu terkait dengan penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode yang berisi data dalam bentuk tulisan yang dapat memberikan informasi penelitian melalui tulisan tersebut.¹⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dapat berupa rekaman atau dokumen tertulis, seperti arsip, data base, surat-menyurat, rekaman gambar, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa.¹⁶ Studi dokumen merupakan

¹¹ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 18-19.

¹² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Pers, t.t.), 136.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 317-318.

¹⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 72.

¹⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), 152.

¹⁶ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 184.

pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹⁷

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang visi, misi, dan tujuan PTYQ Menawan Kudus, jadwal kegiatan PTYQ Menawan Kudus, peraturan atau tata tertib PTYQ Menawan Kudus, daftar ustadz PTYQ Menawan Kudus, sarana PTYQ Menawan Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Suatu data sebuah penelitian, sangat penting sekali suatu keabsahan sebuah data. Data yang keabsahannya dapat terjamin, maka hal data tersebut akan mencapai suatu kredibilitas yang baik pula. Semakin kredibilitas data sebuah penelitian, maka akan semakin baik pula hasilnya. Uji keabsahan data dilakukan agar datanya reliabel.¹⁸ Dalam penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan (*credibility*) atau disebut uji kredibilitas. Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data terdapat bermacam-macam pengujiannya antara lain dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, dan *member check*.

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui atau yang baru. Penelitian ini diperpanjang apabila data yang didapatkan belum memadai. Belum memadai karena rumusan masalah belum semua terjawab, sehingga dilakukan perpanjangan pengamatan untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

2. Peningkatan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah diperoleh itu benar atau tidak. Meningkatkan ketekunan juga berarti melakukan pengamatan secara cermat. Melalui peningkatan ketekunan dapat memberikan kesempatan lebih dalam dan mendeskripsikan lebih rinci.¹⁹ Pengujian kredibilitas dengan meningkatkan ketekunan

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 329.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 402.

¹⁹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 103.

ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil lapangan secara cermat terkait penerapan *religious culture* dalam pembinaan akhlak santri di belum semua Menawan Kudus, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian, melalui peningkatan ketekunan juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis.

3. Trianggulasi

Trianggulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.²⁰ Trianggulasi untuk memperkuat data sehingga peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data.²¹ Trianggulasi ada 3 yaitu trianggulasi sumber, trianggulasi teknik dan trianggulasi waktu.

a. Trianggulasi Sumber

Merupakan suatu sumber yang diperoleh dari berbagai macam sumber seperti sumber *interview*, observasi dan dokumentasi. Maka sumber data yang peneliti *interviewi* yaitu para ustadz dan santri di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan Kudus

b. Trianggulasi Teknik

Merupakan suatu sumber yang diperoleh dari sumber yang sama sebelumnya dengan dicek sumber yang lain. Contohnya seperti sumber *interview* dicek dengan observasi dan didukung oleh data dokumentasi agar lebih lengkap lagi.

c. Trianggulasi Waktu

Merupakan suatu sumber yang diperoleh dengan memperhatikan waktu sekitar terhadap sumber yang diperolehnya.²² Apabila dalam tulisan tersebut terdapat data yang tidak sesuai, maka harus dicari informasi yang sebenarnya hingga data tersebut kredible dan tidak menimbulkan pertanyaan. Oleh karena itu peneliti datang ke lapangan yaitu ke Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan pada hari yang berbeda, dan jam yang berbeda sehingga diharapkan mendapatkan hasil penelitian yang sebenarnya.

²⁰ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 23.

²¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, 168.

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 128.

4. Diskusi dengan Teman

Pada teman sejawat ini dimintakan pendapat, masukan, dan kritiknya atas temuan sementara penelitian.²³ Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada teman-teman S2. Melalui diskusi ini diperoleh pertanyaan dan saran. Pertanyaan yang terkait dengan data yang belum bisa terjawab, maka peneliti kembali ke lapangan untuk mencari jawabannya. Dengan demikian teman sejawat dapat memberi manfaat yang lebih bermakna bagi proses penelitian selanjutnya.

5. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bertentangan dengan data yang telah ditemukan.²⁴ Apabila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan data, berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Sedangkan apabila peneliti masih mendapatkan data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya.

6. Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh sumber data.²⁵ Hal tersebut akan peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke PTYQ Menawan Kudus untuk mengkonfirmasi kepada pemberi data terkait data yang diperoleh peneliti.

G. Teknik Analisis Data

Spradley yang dikutip dalam buku “Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan” mendefinisikan mengenai analisis data dalam penelitian kualitatif yaitu pengujian yang sistematis terhadap data yang terkumpul sebagai esensial analisis data dalam penelitian kualitatif.²⁶

²³ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, 105.

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 374.

²⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 375.

²⁶ Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia JAFFRAY, 114.

Adapun teknik analisis data menurut Spradley, ada tiga tahapan yaitu;

1. Reduksi

Jika data yang dikumpulkan adalah data tentang pembinaan akhlak santri maka data yang dibutuhkan antara lain; Data nama dan jumlah santri, data pelanggaran akhlak yang pernah dilakukan oleh santri, data sholat berjamaah, data mengikuti kegiatan kitab kuning, dan lain sebagainya.

2. Display Data

Display data merupakan tahapan kedua yang dilakukan setelah reduksi data. Bentuk adanya display data pada penelitian kualitatif yaitu ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori, pola dan lain-lain sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Data yang telah tersusun secara otomatis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing pola atau kategori.

3. Kesimpulan

Pada langkah ketiga yaitu pengambilan keputusan dan melakukan verifikasi. Pada penelitian kualitatif kesimpulan awal yang diambil masih bersifat sementara sehingga dapat berubah setiap saat apabila tidak didukung oleh bukti-bukti yang sah atau konsisten, maka kesimpulan yang diambil bersifat fleksibel. Kesimpulan hasil penelitian harus memberikan jawaban atas permasalahan yang diambil sehingga menghasilkan temuan baru.²⁷

Ada 12 tahapan dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif Spradley menurut Sugiono, yaitu sebagai berikut; (1) Memilih situasi sosial, (2) melaksanakan observasi partisipan, (3) mencatat hasil observasi dan *interview*, (4) melakukan observasi deskriptif, (5) melakukan analisis domain, (6) melakukan observasi terfokus, (7) melakukan analisis taksonomi, (8) melakukan observasi terseleksi, (9) melakukan analisis komponensial, (10) melakukan analisis tema, (11) temuan budaya, dan (12) menulis laporan penelitian kualitatif.²⁸

Berikut ini uraian tahapan-tahapan pada analisis data yaitu:

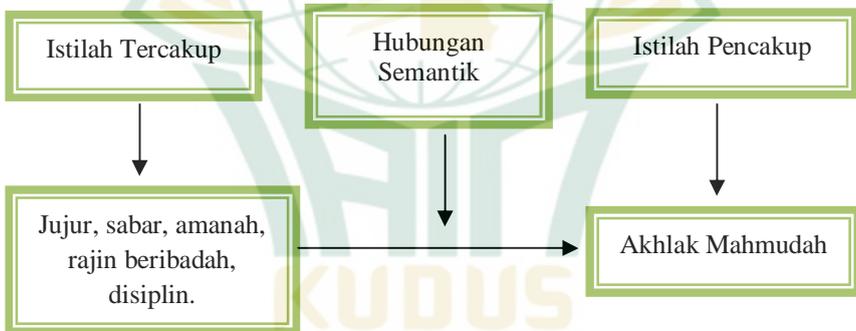
²⁷ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Tkt: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 124.

²⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: CV.Alfabeta, 2010), 125

1. Analisis Domain

Analisis domain yaitu proses dalam memperoleh gambaran umum dan menyeluruh tentang objek penelitian atau situasi sosial. Situasi sosial merujuk pada perilaku dan aktivitas yang dilakukan oleh manusia dalam lokasi tertentu yang kita pilih. Melalui pertanyaan umum dan pertanyaan secara terinci, peneliti menemukan domain atau kategori tertentu sebagai landasan dasar untuk penelitian selanjutnya. Domain merupakan kategori budaya yang terdiri dari tiga unsur yaitu pencakup atau cover term, istilah tercakup atau included term, dan hubungan semantik atau semantic relationship. Dari data yang diperoleh melalui grand tour peneliti menemukan domain budaya misalnya akhlak mahmudah. Terdapat hubungan semantik antara pencakup dan tercakup, yaitu: jenis, ruang, sebab akibat, rasional, lokasi melakukan sesuatu, cara mencapai tujuan, fungsi, urutan dan atribut atau karakter.²⁹

Untuk melihat bagaimanakah hubungan elemen tersebut dapat dilihat dari gambar berikut ini:



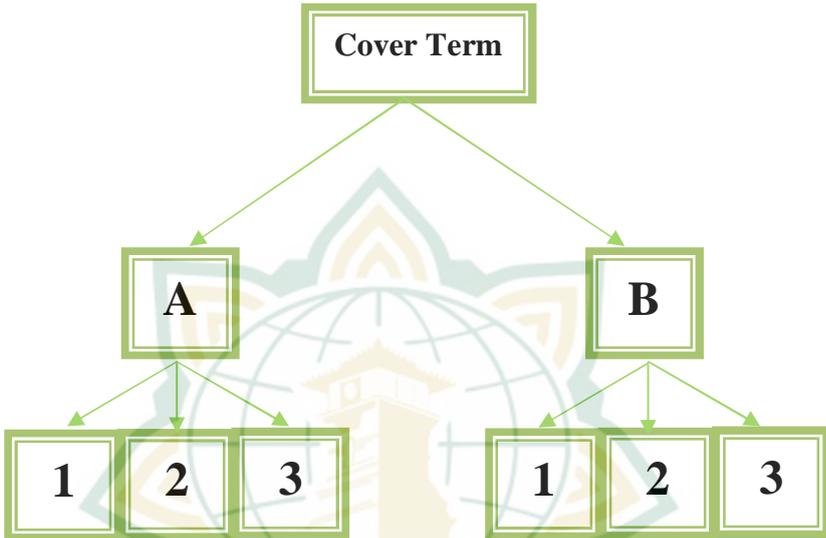
Gambar 3.2
Analisis Domain

2. Analisis Taksonomi

Berdasarkan hasil analisis domain peneliti telah menemukan domain-domain dari situasi sosial tertentu. Selanjutnya peneliti melakukan analisis taksonomi berdasarkan domain yang telah ditetapkan sebagai fokus penelitian. Domain yang telah diterapkan dijadikan cover term yang selanjutnya diuraikan secara lebih rinci dan mendalam dengan analisis

²⁹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*,125

taksonomi. Melalui analisis taksonomi akan ditemukan included term atau istilah-istilah tercakup yang merupakan bagian atau elemen-elemen cover term. Adapun proses analisis taksonomi dapat dilihat pada gambar berikut:³⁰



Gambar 3.3
Analisis Taksonomi

3. Analisis Komponensial

Analisis komponensial, peneliti mencoba menemukan perbedaan atau hal-hal yang bersifat kontras dari elemen-elemen yang merupakan hasil analisis taksonomi. Oleh karena itu, melalui *interview* mendalam, observasi, dan dokumentasi yang terseleksi peneliti perlu menggali data sampai ditemukan adanya perbedaan-perbedaan atau hal-hal yang kontras.³¹

4. Analisis Tema Budaya

Tema budaya diartikan sebagai suatu prinsip atau postulat yang muncul secara berulang dalam sejumlah domain, implisit, atau eksplisit dan memenuhi sebagai sebuah hubungan antar sub sistem dari makna budaya. Tema dipergunakan untuk mendeskripsikan ciri-ciri umum dari sebuah budaya. Pola-pola

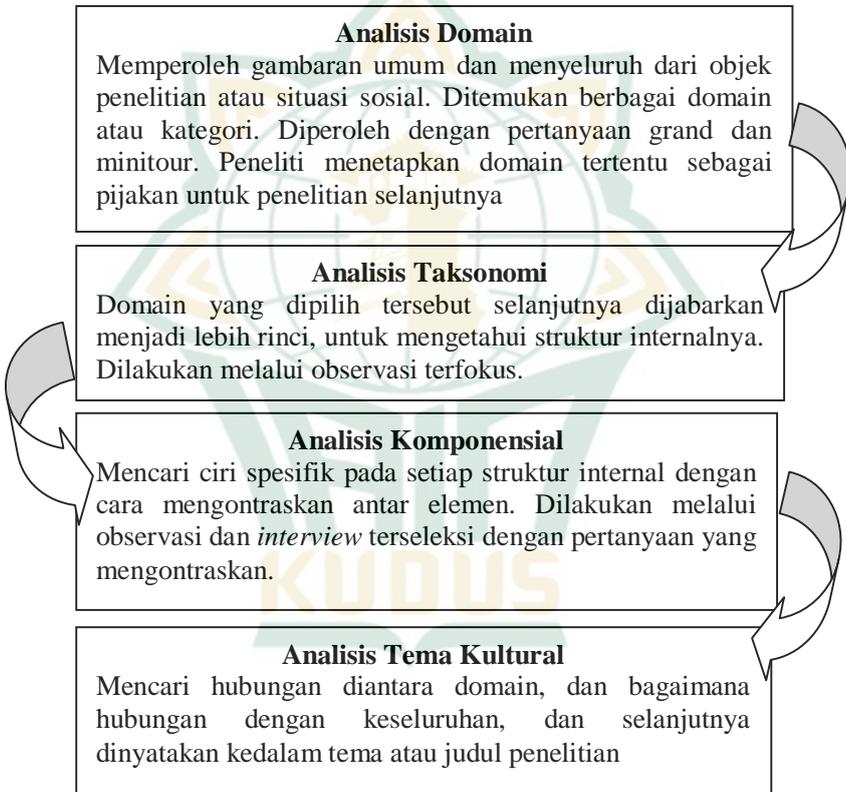
³⁰Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 126.

³¹Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 127

umum dari sebuah budaya dapat dipahami dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul secara berulang-ulang.³²

Analisis tema budaya bertujuan untuk menemukan benang merah dari tema-tema yang menonjol yang diperoleh dari analisis domain, taksonomi, dan analisis komponensial. Setelah ditemukan benang merah, maka peneliti dapat menyusun konstruksi tertentu tentang objek atau situasi sosial tertentu.³³

Sugiono juga menguraikan analisis data kualitatif yang diadaptasi dari spradley dengan gambar berikut:



Gambar 3.4
Tahapan Analisis Data

³²Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 127.

³³Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, 127.